

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Edisi elektronik 2012), karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seorang berdasarkan yang lain. Karakter juga mampu dipahami menjadi watak atau watak. Dengan demikian, orang yang berkarakter merupakan orang yang mempunyai karakter, memiliki kepribadian, atau berwatak. Karakter mampu diklaim menjadi akhlak, budi pekerti, watak ataupun watak. Istilah-kata tadi mempunyai makna yang sama, yaitu perilaku atau konduite yang ada berdasarkan diri seorang, yang membedakan seorang berdasarkan orang lain. Sikap itu ada secara cepat & tanpa pemikiran panjang menjadi bentuk tanggapan terhadap situasi yang ada. Sikap tadi mencakup konduite jujur, adil, tanggung jawab, disiplin, ramah, & lain sebagainya (Shobirin & Pd, 2018: 16-30).

Bagi umat Islam, karakter dikatakan baik apabila memiliki kepribadian islami. Pikiran, ucapan, dan tindakan harus mematuhi hukum agama (Islam). Dalam Islam sendiri, perilaku dan adat-istiadat semua harus berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Karakter Islam dalam Islam dapat diambil dari keteladanan Nabi. Nabi memiliki empat kepribadian: Sidiq (kejujuran), Amanah (dapat dipercaya), Tabliq (penyampaian), dan Fatanah (kecerdasan). Ketika siswa diajarkan nilai-nilai keislaman tersebut, maka mereka yang berkepribadian Islami yang akan memajukan generasi bangsa sehingga tidak hanya memiliki kepribadian yang baik dalam mengamalkan kehidupannya tetapi juga memiliki landasan keagamaan yang kuat. Lembaga pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter islami siswa.

Sebagai bentuk perwujudan dari bangsa yang berbudaya dengan penguatan nilai-nilai religius, telah disahkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. Sebagai dasar hukum pendidikan karakter, peraturan ini mengatur

ketentuan-ketentuan penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter khususnya pada pasal 6 hingga pasal 11. Perpres RI No. 87 tahun 2017 Pasal 6 ayat 3 menyatakan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Formal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan dengan prinsip manajemen berbasis sekolah atau madrasah.

Permasalahan yang terjadi saat ini, dilansir dari situs web kemenag.go.id (2019) menyatakan bahwa kondisi pendidikan di Indonesia saat ini mengalami krisis dari segi moralnya. Siswa di Indonesia memiliki moral dan sopan santun yang rendah. Hal tersebut dibuktikan dari masih banyaknya tawuran antar pelajar yang terjadi diberbagai wilayah di Indonesia. Selain itu, tindak kekerasan dan pembullying antar siswa masih sering dilakukan. Dari beberapa contoh tersebut menandakan bahwa etika dan moral siswa di Indonesia dinyatakan masih rendah.

Dalam upaya menangani rendahnya etika dan moral siswa saat ini, pemerintah merencanakan pembangunan karakter bangsa dengan empat nilai yaitu jujur, cerdas, tangguh, dan peduli (Anggi, 2018). Pembangunan karakter dapat dilakukan melalui penarapan pendidikan karakter. Pelaksanaan pendidikan karakter memiliki tujuan agar membentuk kepribadian yang mulia serta memberi bekal yang cukup diperkembangan zaman yang semakin terbuka dan dinamis bagi generasi muda. Pendidikan karakter menjadi salah satu upaya pemerintah dalam menyikapi permasalahan yang terjadi dalam proses pendidikan. Permasalahan yang dimaksud antaralain adalah kebiasaan menyontek yang dilakukan peserta didik disaat tes, tawuran antar sekolah, perilaku tidak jujur, bolos sekolah, ini seolah-olah menjadi kebiasaan dan yang lazim terjadi dilingkungan sekolah serta menjadi salah satu kemunduran karakter masyarakat. Kebiasaan buruk tersebut tentunya tidak menjadi suatu hal yang patut dibanggakan, dengan demikian perlunya pendidikan karakter untuk mengurangi atau bahkan menghapus kebiasaan yang seharusnya tidak dilakukan.

Pendidikan karakter dapat diterapkan dalam Ekstrakurikuler Hizbul Wathan sebagai bentuk penanaman nilai moral dalam pembiasaan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai pembentukan pendidikan karakter yang berfokus melalui proses pendalaman apresiasi dan pembiasaan bukan sekedar mendidik baik dan buruk tetapi juga mencakup proses pembiasaan perilaku yang baik. Hal tersebut didukung oleh (Novita, 2017), yang menyatakan bahwa Gerakan Kepanduan HW dibangkitkan oleh pertama kali oleh KH. Ahmad Dahlan pendiri Persyarikatan Muhammadiyah pada tahun 1918, dengan mengambil nilai-nilai positif dari scouting dunia, disesuaikan dengan misi dan tujuan-tujuan Muhammadiyah, menutup kelemahan pendidikan formal yang dilakukan oleh sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan di lingkungan Muhammadiyah yang tidak lain ditujukan agar kelak terbentuk akhlaq luhur/mulia yang dapat mengangkat harkat dan martabat manusia.

Penelitian yang mengkaji tentang pendidikan karakter melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan diantaranya sebagai berikut: pertama, penelitian oleh Hidayat et al. (2021) meneliti tentang pembentukan karakter nasionalisme peserta didik melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Kedua, penelitian oleh Ependi (2017) meneliti tentang penerapan pendidikan karakter melalui program Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan pada sekolah dasar. Ketiga, penelitian oleh Broto (2019) meneliti tentang pembentukan karakter peserta didik melalui kepanduan Hizbul Wathan. Keempat, penelitian oleh Nugraha et al. (2020) meneliti tentang peran Kepanduan HW dalam pembentukan karakter bagi siswa tuna laras.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, belum secara spesifik mengkaji tentang penerapan pendidikan karakter Qur'ani melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Dalam penelitian ini menggunakan teori pendidikan karakter AL-Ghazali. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai

implementasi pendidikan karakter Qur'ani melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Tanon.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa tujuan pendidikan karakter Qur'ani yang diterapkan melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Tanon?
2. Apa materi pendidikan karakter Qur'ani yang diterapkan melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Tanon?
3. Bagaimana metode pendidikan karakter Qur'ani melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Tanon?
4. Media seperti apa dalam pendidikan karakter Qur'ani yang diterapkan melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Tanon?
5. Bagaimana proses evaluasi dalam menyikapi pendidikan karakter Qur'ani melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Tanon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan tujuan pendidikan karakter Qur'ani yang diterapkan melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Tanon.
2. Menjelaskan materi pendidikan karakter Qur'ani yang diterapkan melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Tanon.
3. Menjelaskan metode pendidikan karakter Qur'ani melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Tanon.

4. Menjelaskan media dalam pendidikan karakter Qur'ani yang diterapkan melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Tanon.
5. Menjelaskan evaluasi dalam menyikapi pendidikan karakter Qur'ani melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Tanon.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kelengkapan khazanah keilmuan dan memberikan kontribusi yang berguna secara teoritis, metodologis, dan empiris bagi kepentingan akademis. Serta diharapkan dapat membentuk karakter Qur'ani anak bangsa terutama bagi siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan implementasi pendidikan karakter Qur'ani melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

- b. Bagi Pelatih Ekstrakurikuler

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai saran dan masukan bagi pelatih ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter Qur'ani bagi siswa sekolah dasar melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan informasi pendahuluan bagi penelitian mendatang, sebagai rujukan untuk menelaah lebih lanjut dan mendalam tentang implementasi pendidikan karakter Qur'ani di sekolah dasar melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan.